



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Pokja Sanitasi Kota Sukabumi, ditetapkan Tanggal 26 Mei 2014 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Sukabumi Nomor 106 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Kelompok Kerja Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman Kota Sukabumi. Sejak ditetapkan Tim Sanitasi Kota Sukabumi berhasil menyelesaikan Buku Putih Sanitasi (BPS) Kota Sukabumi dan Strategi Sanitasi Kota (SSK), serta Dokumen Memorandum Program Sanitasi (MPS). Buku Putih Sanitasi menggambarkan kondisi sanitasi Kota Sukabumi terkini serta dirancang untuk menjadi dasar acuan dan panduan kebijakan kota dalam penyusunan Strategi Sanitasi Kota sehingga pembangunan dan pengelolaan sanitasi kota menjadi lebih terarah dan lebih terintegrasi serta berkesinambungan. Komitmen bersama untuk memperbaiki kondisi sanitasi kota Sukabumi perlu dilaksanakan. Pembangunan sanitasi merupakan tantangan yang tetap akan ada dari waktu ke waktu seiring dengan semakin dinamisnya pembangunan Kota Sukabumi.

Masalah-masalah sanitasi dapat dilihat dari skala rumah tangga hingga skala kota. Hasil survei *Environmental Health Risk Assessment (EHRA)* yang dilaksanakan pada Bulan Mei – Juni Tahun 2016, menunjukkan bahwa 92,5% rumah tangga membuang sampah tanpa melakukan pengolahan sampah setempat sehingga sangat membebani Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Cikundul dan dapat memperpendek umur pakainya. Tempat penyaluran akhir tinja dominan ke tempat yang dapat mencemari lingkungan, 48,8% dibuang ke sungai, 5% ke saluran drainase/kolam sehingga berpotensi terhadap penurunan kualitas kesehatan lingkungan. Limbah cair domestik (Air cucian, limbah cair dapur) diresapkan atau dibuang langsung ke saluran drainase. Saluran ini belum bisa mengalirkan air limpasan dengan baik sehingga berdasarkan survey EHRA menunjukkan 96,4% terjadi pencemaran lingkungan akibat Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan masih terdapat genangan dengan lama genangan antara 1-3 jam (18,1%) serta ditambah tumpukan sampah yang dibuang oleh masyarakat sekitar. Akses warga terhadap air bersih, sebanyak 52,6% warga menggunakan sumber air tidak terlindung yang berpotensi beresiko tercemar yang digunakan untuk kegiatan masak/minum. Perilaku Higiene dan Sanitasi, sebanyak 86,4% responden tidak melakukan cuci tangan pakai sabun di 5 (lima) waktu penting. Perilaku sanitasi buruk akan memicu terjangkitnya penyakit yang disebabkan oleh air seperti diare, malaria dan demam berdarah akibat buruknya kondisi sanitasi lingkungan.

### **Sasaran pembangunan sanitasi Kota Sukabumi.**

**Air limbah domestik:** Tersedianya perencanaan pengelolaan air limbah domestik, Meningkatnya akses prasarana dan sarana air limbah baik sistem *on site (setempat)* maupun *off site (terpusat)* di kelurahan-kelurahan yang memiliki tingkat resiko sanitasi tinggi dan sangat tinggi untuk perbaikan kesehatan masyarakat, Meningkatnya jumlah dan cakupan layanan pengelolaan air limbah secara komunal sebanyak 8% sampai dengan Tahun 2021 (data dasar: 0,6% pada Tahun 2016), Meningkatnya peran masyarakat dan dunia usaha/swasta dalam penyelenggaraan pengembangan sistem pengelolaan air limbah permukiman berupa Mengurangi angka BABS dari 56,87 % pada Tahun 2015 menjadi 15 % pada tahun 2021, Meningkatnya volume penyedotan tangki septik sebesar 25,53 m<sup>3</sup> per hari pada Tahun 2021. Menguatnya kelembagaan dan peningkatan kapasitas personil pengelolaan air limbah permukiman berupa terbentuknya lembaga pengelola Air Limbah dan Pelatihan bagi SDM pengelola;

**Persampahan:** meningkatnya pelayanan sebesar 84,02 % dari total timbulan sampah di kota Sukabumi, penyempurnaan regulasi dan perencanaan induk persampahan, Penerapan teknologi dan metode pengelolaan persampahan oleh SKPD terkait dan masyarakat untuk meningkatkan reduksi sampah sebesar 8% dari total timbulan sampah kota pada Tahun 2021,



meningkatnya kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana persampahan di seluruh daerah pelayanan sampai akhir tahun perencanaan pada Tahun 2021.

**Drainase:** Menghilangkan titik genangan pada tahun 2021 dengan cara pembangunan saluran drainase baru (Primer, sekunder, dan drainase lingkungan) serta normalisasi saluran yang ada (Pengerukan sedimen lumpur dan sampah serta peningkatan dimensi saluran), Berkurangnya lama waktu genangan menjadi kurang dari 1 jam wilayah perkotaan yang termasuk zona penanganan jangka pendek, Meningkatnya proporsi biaya operasional sebesar 10 % terhadap total pendanaan drainase dari yang telah ada sekarang. Dibangunnya saluran drainase di setiap permukiman padat baik oleh developer maupun masyarakat setempat pada akhir tahun 2021, Menambah saluran pembuangan akhir drainase (tersier) diperumahan sepanjang 5000 M di daerah dengan zona jangka pendek sampai tahun 2019, Meningkatnya proporsi biaya operasional sebesar 10 % terhadap total pendanaan drainase dari yang telah ada sekarang, Berkurangnya rumah tangga yang membuang limbah/sampah langsung ke saluran drainase sebesar 100 % sampai tahun 2021, Meningkatnya peran media dan masyarakat dalam penyadaran perilaku hidup bersih dan sehat di 7 kecamatan pada akhir tahun 2021

#### **Ringkasan program dan kegiatan utama :**

##### **Rencana pengembangan system pengelolaan air limbah yang meliputi :**

- Rencana Sistem Setempat (On-site): sistem individual maupun komunal
  - a. Sistem individual dan komunal yang akan dibangun meliputi: MCK++ dan Septik tank komunal, septik tank individual baik yang berbasis masyarakat maupun berbasis kelembagaan.
  - b. Pembangunan MCK++ dan Septiktank Komunal akan difokuskan pada kawasan permukiman yang memiliki kepadatan penduduk tinggi.
- Rencana Sistem Terpusat (Off-site): IPAL kawasan atau skala kota
  - a. Pembangunan sistem terpusat direncanakan dibangun pada skala kawasan yang diprioritaskan untuk kawasan pemerintahan, bisnis/CBD, kawasan perumahan, kawasan peruntukan industry di Kelurahan Sukakarya, serta kawasan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi.
- Peningkatan instalasi pengolahan limbah tinja di tempat pemrosesan akhir Cikundul Kelurahan Situmekar
- **Kegiatan Pendukung (Non-Fisik) Air Limbah**
  - Studi dan Perencanaan Teknis
  - Kota Sukabumi masih belum memiliki perencanaan teknis (studi kelayakan, masterplan, dan DED) pengelolaan air limbah
  - Kelembagaan, Peraturan, Komunikasi.
  - Kelembagaan, peraturan dan komunikasi merupakan keharusan dalam rangka mendukung keberlanjutan program sanitasi.

##### **Rencana Kegiatan Persampahan**

##### **Peningkatan cakupan pelayanan dan kualitas pelayanan**

- a. pengembangan pengelolaan persampahan serta peningkatan teknologi sampah pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA);
- b. peningkatan teknologi pengolahan sampah melalui sistem pengolahan sampah dengan sistem setingkat *sanitary landfill*;
- c. pengembangan sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan konsep pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle);
- d. pengembangan sistem pengelolaan sampah terpadu secara komunal di setiap SWK



### **Sarana dan Prasarana Persampahan**

#### **a. Rencana Pengurangan Sampah (3R)**

- Pengembangan Konsep Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST)
- Pengembangan transfer depo
- Pengembangan Bank Sampah

#### **b. Rencana Penanganan Sampah: pewadahan, alat angkut, TPS, TPA**

#### **c. Kegiatan Pendukung (Non Fisik) Persampahan**

- Studi dan Perencanaan Teknis  
Kota sukabumi sudah memiliki masterplan pengelolaan persampahan yang disusun tahun 2012.  
Rencana Induk Pengembangan TPA Regional atau TPA bersama, direncanakan dilakukan pengembangan kemitraan dengan swasta dan kerja sama dengan pemerintah daerah sekitar (Kab. Sukabumi) dalam pengembangan dan pengelolaan TPA Regional/TPA Bersama
- Kelembagaan, Peraturan, Komunikas

### **Rencana Kegiatan Drainase**

#### **a. Sarana dan Prasarana (Fisik) Drainase**

Permasalahan drainase Kota Sukabumi adalah masalah genangan dan kondisi saluran yang tidak terawat. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka direncanakan pengembangan sistem drainase yang meliputi :

- Peningkatan kapasitas drainase makro/primer di wilayah Kota Sukabumi,
- Penataan drainase mikro di seluruh jalan yang telah dilengkapi system drainase perkotaan,
- Pemeliharaan sistem drainase makro dan mikro di seluruh wilayah Kota Sukabumi;

#### **b. Kegiatan Pendukung (Non-Fisik) Drainase**

Studi dan Perencanaan Teknis

- MAsterplan Drainase Kota Sukabumi telah disusun pada Tahun 2014 beserta DED untuk saluran Primer dan Sekunder, sertra direncanakan pembangunan fisik saluran drainase di Tahun 2015
- Peningkatan peran serta masyarakat dalam rehabilitasi dan pemeliharaan sarana/prasarana drainase

### **Rencana Kegiatan PHBS terkait sanitasi**

- Program STBM
- Pembuatan media promosi dan informasi sadar hidup sehat, seperti banner, stiker, spanduk dll.
- Penyuluhan dan edukasi PHBS kepada lingkungan Sekolah dan Masyarakat
- Pembentukan kader kesehatan lingkungan ditingkat Kelurahan dan Sekolah/pesantren
- Penyuluhan dan kampanye Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui siaran TV, Radio, dan website
- Pengkajian Pengembangan Lingkungan Sehat

**Ringkasan kesepakatan pendanaan per sumber**

Rekapitulasi Anggaran per Sumber Anggaran

X Rp. 1 Juta

No.	Sumber Anggaran	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>A.</b>	<b>Pemerintah</b>						
1	APBD Kota	13,137.80	17,331.33	20,628.37	19,489.67	17,456.27	87,843.43
2	APBD Provinsi	1,694.20	2,439.04	9,148.49	3,358.72	8,726.99	25,367.44
3	APBN	28,601.05	41,760.49	79,787.53	55,473.14	51,865.82	257,488.02
4	DAK	5,825.40	6,174.48	6,523.56	6,872.64	7,221.72	32,617.80
Jumlah A		49,258.45	67,705.34	116,087.95	85,194.17	85,270.80	403,316.69
<b>B.</b>	<b>Non-Pemerintah</b>	-	-	-	-	-	-
1	CSR Swasta	-	-	-	-	-	-
2	Masyarakat	-	-	-	-	-	-
Jumlah B		-	-	-	-	-	-
Total (A + B)		49,258.45	67,705.34	116,087.95	85,194.17	85,270.80	403,316.69

**Funding gap**

*Funding-Gap* adalah selisih antara jumlah anggaran yang dibutuhkan dikurangi dengan jumlah anggaran yang tersedia, atau dengan kata lain *Funding Gap* terjadi apabila jumlah anggaran yang dibutuhkan jauh lebih besar daripada anggaran yang tersedia.

Rekapitulasi anggaran *Funding-Gap* yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Sukabumi dalam jangka waktu 5 (lima) tahun periode Tahun 2017-2021, tercantum pada table berikut.

X Rp. 1 Juta

No.	Uraian	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	AIR LIMBAH DOMESTIK	156,786.50	73,285.30	57,349.60	44,222.40	43,490.20	375,134.00
2	PERSAMPAHAN	6,475.00	33,151.76	34,948.64	35,088.00	15,722.68	125,386.08
3	DRAINASE	11,059.22	6,991.65	28,706.26	17,024.60	10,052.30	73,834.03
4	Daftar Tunggu ( <i>Funding Gap</i> )	120,300.00	47,300.00	15,900.00	27,800.00	11,400.00	222,700.00
5	Kebutuhan Pendanaan Sanitasi	174,320.72	113,428.71	121,004.50	96,335.00	69,265.18	577,868.11
4	Gap (%)	69.01	41.70	13.14	28.86	16.46	38.54

Berdasarkan tabel tersebut terdapat adanya *Funding Gap* APBD Kota Sukabumi sebesar Rp. 222.700.000.000. Untuk mengatasi hal ini perlu dilakukan penggalan dana di luar APBD Kota Sukabumi baik melalui dana Pemerintah (APBD Prov, APBN) maupun dana non-pemerintah (swasta/CSR, masyarakat). Untuk memperoleh dana pemerintah perlu dilakukan sinkronisasi program/kegiatan dan penganggaran dengan SKPD di Provinsi dan pusat. Sedangkan untuk memperoleh dana non-pemerintah perlu dikakukan penggalan dana dari CSR/kerjasama dengan swasta maupun masyarakat.